



# Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib

Volume 1 (2) (2022) 63-76  
e-ISSN 2828-1047

<https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/thame/article/view/72>

DOI: <https://doi.org/10.54150/thame.v1i2.72>

## REHABILITASI SEKOLAH DALAM MENGATASI MASALAH SISWA DI SMP SABILUL MUTTAQIN TAMBERU BARAT SOKOBANAH SAMPANG

Zainur Rahman<sup>1</sup>, Achmad Wahyudi<sup>1</sup>, Ach. Baidowi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Al-Mardliyyah Pamekasan

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta

<sup>1</sup> [Seinurrohman87@gmail.com](mailto:Seinurrohman87@gmail.com), <sup>1</sup> [Ahmadwahyudi83.konang@gmail.com](mailto:Ahmadwahyudi83.konang@gmail.com),

<sup>2</sup> [Achbaidowi16@gmail.com](mailto:Achbaidowi16@gmail.com)

**ABSTRAK** Rehabilitasi sekolah adalah upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi masalah yang ada di sekolah termasuk masalah siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan identifikasi masalah dan penanganan masalah siswa yang ada di SMP Sabilul Muttaqin Sampang. Metode penelitian dengan kualitatif dengan pendekatan studi analisis. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dengan reduksi, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber dan Teknik.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) identifikasi masalah siswa antara lain: disiplin atau keaktifan masuk sekolah, seragam sekolah, kuantitas siswa, tidak menyukai materi pelajaran, tidak menyukai guru, masalah etika yang tidak baik, dan tidak mematuhi tata tertib sekolah. (2) Penanganan masalah siswa antara lain: pertama dengan pendekatan secara *face to face* dengan memberikan arahan dan peringatan kepada siswa. Kedua pemberian penghargaan kepada siswa yang disiplin dan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin (bermasalah). Ketiga mengadakan kegiatan *Muhadhoroh Bersama* setiap satu minggu sekali. Dan kelima memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang memiliki masalah berat di sekolah.

**Kata Kunci:** *Rehabilitasi, Sekolah, Masalah, Siswa*

**ABSTRACT** *School rehabilitation is an effort made by schools to overcome problems that exist in schools, including student problems. The purpose of this study was to describe the identification of problems and problem solving of students in Junior high school Sabilul Muttaqin Sampang. The research method is qualitative with an analytical study approach. Data collection techniques with interviews, observation and documentation. Data processing techniques with reduction, data presentation and conclusion. Technique of data validity by triangulation of sources and techniques.*

*The results showed: (1) identification of student problems, including: discipline or activeness in school, school uniforms, student quantity, dislike of subject matter, dislike of teachers, bad ethical problems, and*



*disobedience to school rules. (2) Handling student problems, among others: first with a face to face approach by giving directions and warnings to students. Second, giving awards to students who are disciplined and give punishment to students who are not disciplined (problematic).. The third is holding Muhadhoroh Bersama activities once a week. And fifth, providing guidance and counseling to students who have severe problems at school.*

**Keywords:** *Rehabilitation, School, Problems, Students*

---

Copyright © 2022 Zainur Rahman, Achmad Wahyudi, Ach. Baidowi



## A. PENDAHULUAN

Siswa atau peserta didik, yaitu manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah potensi supaya lebih potensial dengan bantuan pendidik atau orang dewasa (Harahap, 2016). Peserta didik yang merupakan suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang dimana setiap dari peserta didik memiliki potensi masing-masing seperti bakat, minat, kebutuhan dan lain-lain sehingga para peserta didik butuh dan perlu dikembangkan melalui pendidikan dan pengajaran, sehingga dapat tumbuh dan berkembang (Hanifah, et al., 2020). Sedangkan menurut Dini Oktara, peserta didik adalah orang yang memiliki potensi dasar yang pernah dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun spikis, baik pendidikan itu di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada (Jahari, at al., 2018). Siswa memiliki beberapa karakteristik diantaranya pada aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki seorang anak. Perkembangan dan karakteristik siswa berbeda-beda, antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, karakter siswa pada masa kelas rendah berbeda dengan karakter siswa pada kelas tinggi, hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran anak (Magdalena, 2020).

Siswa selama menjalankan Pendidikan tidak menutup kemungkinan terjadi beberapa masalah selama berada di sekolah. Masalah tersebut bisa bersumber dari diri sendiri atau dari factor eksternal siswa seperti peraturan sekolah, orang tua, guru dan masyarakat. Permasalahan yang dialami oleh siswa sangat bervariasi, tergantung dari konsekuensi hubungan yang akan ditimbulkan di dalam kegiatan/aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan siswa, karena yang terpenting apakah masalah- masalah itu menghambat prestasi belajar atau tidak sehingga satu permasalahan serius seorang siswa belum tentu berpengaruh bagi siswa lainnya (Dasmaniar, 2018). Masalah siswa menurut Rice diklasifikasikan sebagai berikut: pertama masalah emosional yakni gelisah, aktivitas berlebih-lebihan, tidak matang, murung. Kedua kelemahan intelektual seperti tidak dapat memusatkan perhatian dalam waktu yang cukup lama, kemampuan rendah, lemah ingatan, syaraf penerimaan tidak berfungsi sebagaimana mestinya, kebiasaan-kebiasaan buruk dalam belajar, hasil belajar rendah, kekurangan kurang motif; termasuk kurang bersemangat, sikap tidak baik, frustasi dan kurang minat dalam belajar. Ketiga Kerusakan moral; seperti pendusta, bicara porno, sembrono, mencuri, nilai-nilai belum berkembang. Keempat sakit jasmaniah, meliputi sakit yang kronis, kesehatan buruk. Dan kelima kesalahsuaian sosial; meliputi tingkah laku anti sosial yang agresif, konflik keluarga, pengasingan diri, tingkah laku kasar (123dok.com, n.d).

Permasalahan siswa yang ada di sekolah menjadi pantauan sekolah (seluruh warag sekolah) dan cara mengatasinya pun tergantung pada program atau manajemen sekolah. Setiap sekolah memiliki cara khas tersendiri dalam mengatasi masalah siswanya. Program penyelesaian sekolah tersebut tentunya sudah disesuaikan dengan rencana, siapa yang akan menyelesaikan dan karakteristik

masalah yang muncul di sekolah. Dalam proses mengentaskan permasalahan siswa, sekolah harus terlebih dahulu mengetahui jenis permasalahan siswa dan melakukan analisis kebutuhan berdasarkan data yang konkret dan validitas dari data tersebut dapat dipertanggung jawabkan, sehingga permasalahan yang dilakukan siswa dapat diselesaikan dengan segera secara efektif dan efisien, pencegahan dapat dilakukan sedini mungkin, dan siswa dapat berkembang sesuai dengan tugas perkembangannya (Wendari, 2016).

Maka berdasarkan penjabaran di atas, peneliti melakukan analisis menganalisis persamaan dan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian lain yang dijelaskan sebagai berikut:

Pertama penelitian dari Wini (April, 2020) yang meneliti tentang Peran guru dalam menangani pelanggaran disiplin siswa di sekolah menengah kejuruan negeri 02 Tambilahan Kota, hasil penelitian menunjukkan: peran guru dalam menangani kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 02 Tambilahan Kota adalah baik. Upaya yang dilakukan guru yaitu menumbuhkan kesadaran disiplin siswa dengan secara perlahan-lahan serta memberikan pemahaman tentang penting kedisiplinan bagi seorang siswa sehingga siswa dapat mengendalikan dirinya dengan baik, memberikan bimbingan dan penyuluhan dengan cara pengawasan siswa baik diluar sekolah maupun didalam sekolah apabila terdapat pelanggaran maka siswa tersebut diberikan sanksi atau hukuman, yang terakhir guru dan siswa harus bekerjasama dalam menegakkan kedisiplinan sekolah. Persamaan: Mengatasi masalah-masalah siswa yang ada di sekolah. Perbedaan: Penelitian terdahulu hanya berfokus pada penanganan disiplin siswa sedangkan punya peneliti tentang identifikasi masalah siswa disekolah beserta cara penanganannya.

Kedua penelitian dari Fadila Nawang Utami (April, 2020) yang meneliti tentang Peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SD. Upaya yang dilakukan guru yaitu suatu keadaan dimana siswa tidak dapat menyerap pelajaran dengan sebagaimana mestinya. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar terdiri dari faktor intern dan faktor ekstrn. Faktor intern yang berasal dari peserta didik dalam diri peserta didik, sedangkan faktor ekstern berasal dari luar peserta didik. Jenis kesulitan belajar diantaranya disleksia yaitu kesulitan membaca, disgrafia, kesulitan menulis dan diskalkulasi kesulitan berhitung. Persamaan: Menangani masalah siswa kesulitan belajar. Sedangkan perbedaan: Penelitian yang terdahulu hanya berfokus pada bimbingan khusus terhadap siswa sedangkan punya peneliti tentang identifikasi masalah siswa disekolah beserta cara penanganannya.

Ketiga peneliti dari Faridatul Jannah yang meneliti tentang Upaya sekolah dalam meminimalisir keterlambatan masuk kelas siswa kelas VIII di MTs. Al-Mardliyyah upaya yang dilakukan guru yaitu Motivasi wali kelas motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai

intelengensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya, peranan wali kelas memiliki tanggung jawab dalam hal ini adalah menggerakkan siswanya, mempengaruhi, membimbing, memotivasi, mengarahkan, menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif satu sama lain sehingga kelas itu menjadi komunitas belajar yang dapat maju bersama dalam proses pembelajaran. Persamaan: Mengatasi masalah siswa di sekolah, sedangkan perbedaan: Penelitian yang terdahulu hanya berfokus pada memotivasi siswa melalui seorang wali kelas terhadap siswa, sedangkan punya peneliti tentang identifikasi masalah siswa disekolah beserta cara penanganannya serta memberi tindakan kepada siswa.

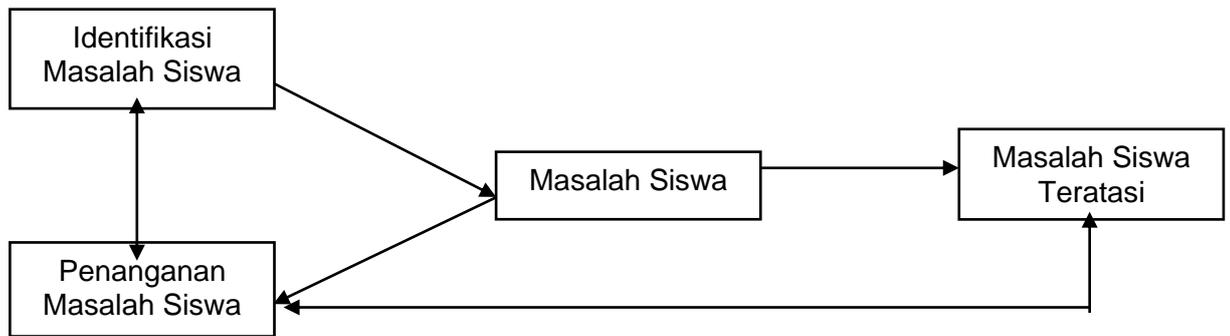
Maka berdasarkan pada analisis hasil penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang rehabilitasi sekolah dalam mengatasi masalah siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Analisa masalah dan cara menangani masalah tersebut yang ada di lokasi penelitian. Identifikasi masalah adalah tahap permulaan dari penguasaan masalah di mana objek dalam suatu jalinan tertentu bisa kita kenali sebagai suatu masalah. Upaya-upaya untuk mengentaskan masalah siswa sangatlah penting karena jika permasalahan siswa tidak bisa terselesaikan pasti juga akan berdampak yang buruk terhadap siswa dan menghambat perkembangannya (Distya, et al., 2013). Upaya dalam mengatasi masalah siswa dengan memberikan motivasi belajar, memberikan variasi metode mengajar, memberikan latihan yang cukup dan berulang, mempergunakan alat peraga, dan memberikan program perbaikan atau remedial (Hasanah, 2016). Sedangkan menurut Mulyadi (2010) langkah dalam mengatasi masalah siswa pertama dengan emperkirakan kemungkinan bantuan, kalau letak kesulitan yang dialami siswa sudah dipahami baik jenis dan sifat kesulitan dengan berbagai macam latar belakangnya. Kedua menetapkan kemungkinan cara mengatasi, dalam langkah ini perlu diadakan dari rapat staf bimbingan dan konseling jika diperlukan, setelah hal itu dilaksanakan maka perlu disusun suatu rencana yang berisi tentang beberapa alternatif yang mungkin dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Ketiga tindak lanjut, adalah kegiatan melakukan pengajaran remedial (Remedial Teaching) yang diperkirakan tepat dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. (Budiyanto, n.d).

## **B. METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi nyata secara terperinci dan tuntas. Kondisi yang dimaksud adalah gambaran tentang Rehabilitasi sekolah dalam mengatasi masalah siswa di SMP Sabilul Muttaqin Tamberu Barat Sokobanah Sampang. Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian studi analisis masalah, karena penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis objek dan subjek penelitian. Teknik pengambilan data yang digunakan antara lain, observasi, wawancara dan

dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini melalui tiga langkah yaitu *kondensasi/reduksi data*, *display data*, dan *verification*. Teknik keabsahan data dengan kredibilitas melalui triangulasi Teknik dan sumber.

Desain alur penelitian tentang Rehabilitasi Sekolah Dalam Mengatasi Masalah Siswa Di SMP Sabilul Muttaqin Tamberu Barat Sokobanah Sampang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian tentang Rehabilitasi Sekolah Dalam Mengatasi Masalah Siswa Di SMP Sabilul Muttaqin Tamberu Barat Sokobanah Sampang dengan menggunakan pendekatan teori rehabilitasi dari Kim Burton dan Gordon Waddell dapat dijelaskan dalam table berikut:

Table 1. Hasil Penelitian

Fokus Penelitian		Hasil Penelitian
Identifikasi Siswa	Masalah	1. Disiplin masuk kelas siswa 2. Penggunaan seragam sekolah 3. Jumlah siswa di sekolah 4. Siswa tidak menyukai materi pelajaran 5. Siswa tidak menyukai guru 6. Siswa tidak mematuhi tata tertib 7. Etika siswa
Penanganan Siswa	Masalah	1. Pendekatan kepada siswa secara pribadi 2. Pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> kepada siswa 3. Mengadakan program Muhadhoroh 4. Memberikan layanan bimbingan dan konseling

Berdasarkan table 1, maka hasil penelitian tentang Rehabilitasi Sekolah Dalam Mengatasi Masalah Siswa di SMP Sabilul Muttaqin Tamberu Barat Sokobanah Sampang dapat di bahas sebagai berikut:

#### 1. Identifikasi Masalah Siswa

Identifikasi masalah adalah merupakan tahap permulaan dalam

penguasaan masalah yang mana objek di dalam suatu jalinan tertentu bisa dikenali sebagai suatu masalah dan harus dicari solusi pemecahannya. Identifikasi permasalahan adalah salah satu langkah untuk menjelaskan kepada orang lain mengapa suatu masalah itu penting untuk dikaji, dan menunjukkan kepada orang lain alasan memilih masalah tersebut yang mana masalah disini adalah adalah seprangkat kondisi yang membutuhkan diskusi, informasi solusi atau pengambilan keputusan, serta kemungkinan investigasi empiris (Nasution, 021). Identifikasi masalah berarti mengenal berbagai hal ihwal yang dihadapi peserta didik yang dilakukan dengan tujuan: mengetahui masalah-masalah yang dihadapi peserta didik; mengetahui peserta didik yang bermasalah dan yang tidak; dapat memberikan bantuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta didiknya, dan dapat membantu peserta didik untuk mencapai harapannya dengan perasaan puas (Fadhilah, nd). Sedangkan analisis masalah siswa dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: menetapkan siswa yang sedang mengalami masalah, menetapkan siswa yang memiliki perilaku menyimpang, menganalisis hubungan sosial siswa dengan masalah yang ada, serta menetapkan dan jenis masalah yang dihadapi oleh siswa (Fadhilag, n.d). Analisa dapat dilakukan agar penemuan masalah yang ada, dapat diketahui penyebabnya, sehingga dari tahapan analisa tersebut didapatkan suatu bentuk dalam pecaham masalah (Masrizal & Munandar, 2019).

Berdasarkan proses identifikasi, masalah siswa yang sering terjadi di SMP Sabilul Mutaqin Sampang adalah sebagai berikut: Pertama adalah disiplin atau keaktifan masuk sekolah, masalah ini ditimbulkkn oleh sekitar 10 % siswa yang dari luar pondok. Ketidakdisiplinan ini biasanya terjadi jika terdapat siswa yang datang ke sekolah pada pukul 07:30 atau 07:41 WIB. Faktor internal penyebab siswa terlambat ialah bahwa siswa tidak peduli terhadap aturan yang berlaku di sekolah, siswa bersikap acuh terhadap tata tertib sekolah sehingga menyebabkan ia melanggar aturan yang berlaku di sekolah. Sedangkan faktor eksternal penyebab siswa terlambat diantaranya seperti kurangnya perhatian dari orang tua, di sekolah berteman dengan siswa yang juga sering terlambat yang akhirnya memberikan pengaruh keterlambatan pada siswa tersebut, serta tata tertib di sekolah tidak terlaksana dengan baik (Prartiwi, et al., 2022).

Kedua masalah seragam seperti aksesoris atau seragam siswa yang bajunya masih ada diluar (tidak dimasukkan ke dalam), terdapat siswa yang menggunakan sandal yang disebabkan oleh siswa dari dalam pondok. Seragam sekolah adalah seperangkat standar pakaian yang dikenakan oleh anggota suatu organisasi saat turut berpartisipasi dalam organisasi kegiatan yang pemakain seragam biasanya mengikuti aturan yang berlaku dari instansi atau dinas tertentu (Susanti, 2013). Pemakaian seragam sekolah dilandaskan berdasarkan surat keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, No.052/C/Kep/D/82 yang mana sekolah secara resmi memiliki aturan dalam pemakaian seragam sekolah terhadap siswa dan

siswinya yang merupakan sebuah alat kedisiplinan, kerapian dan keteraturan siswa dan siswi dalam melaksanakan Pendidikan (Ulva, et al., 2020).

Ketiga, masalah kuantitas siswa yang relatif sedikit yaitu sekitar 15-17 rombel per kelas yang disebabkan oleh persaingan sekolah yang semakin ketat antara lembaga-lembaga, fasilitas sekolah dan kenyamanan lingkungan sekolah. Menteri Pendidikan Nasional telah menetapkan Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar, yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 15 Tahun 2010 pasal 1, yaitu tersedia satuan pendidikan dalam jarak yang terjangkau dengan berjalan kaki yaitu maksimal 3 km untuk SD/MI sedangkan jumlah maksimal siswa dalam setiap kelas sesuai standar nasional berdasarkan No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah berbeda pada tiap tingkatan. Jumlah maksimal peserta didik SD/MI setiap kelasnya yaitu  $\pm 28$  peserta (Widyawati, n.d). jumlah siswa mempengaruhi Capaian Nilai Ujian Nasional ini terbukti erat hubungannya dan dipengaruhi secara nyata oleh rasio jumlah Satuan Pendidikan dengan jumlah siswa dalam suatu wilayah, hal ini berarti makin besar rasio maka makin tinggi nilainya (Yuwono, 2019).

Keempat tidak suka materi yang diberikan, banyak siswa yang tidak menyukai suatu materi akan malas untuk belajar dan cenderung memilih untuk tidak masuk kelas atau bolos sekolah. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan, oleh karena itu guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa karena materi pelajaran merupakan satu sumber belajar bagi siswa (Pane & Dasopang, 2017).

Kelima tidak suka pada gurunya, siswa yang tidak menyukai salah satu guru yang diakibatkan oleh beberapa factor, baik itu persepsi siswa atau kinerja guru akan beribat pada *mood* siswa ketika belajar. Sehingga hal ini bisa menyebabkan motivasi atau semangat siswa untuk belajar menjadi berkurang. Menurut N.A. Ametambun dan Djamarah (1994:33), guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga dengan demikian seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi baik pedagogis, kepribadian, sosial kemasyarakatan maupun Profesional (Heriyansyah, 2018).

Keenam etika dan kenakalan seperti tidak sopan sama guru, tidak menghargai guru yang sedang menjelaskan materi. Etika adalah ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral) yang bisa dipakai dalam arti nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya yang mana nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya (Flora, 2019).

Ketujuh tidak mematuhi tata tertib, kesadaran siswa akan tata tertib masih

kurang, sehingga mereka cenderung mengabaikan tata tertib yang ada. Secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar yang mana dalam pelaksanaannya tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika Guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah (Fawaid, 2017). Dalam membuat tata tertib, sekolah harus terlebih dahulu menemukan fakta-fakta tentang masalah yang akan diselesaikan. Dan berdasarkan atas fakta-fakta yang telah ditemukan, dapat dibuat alternatif±alternatif yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut (Juniarto, n.d).

Penyebab timbulnya masalah siswa di SMP Sabilul Mutaqin Sampang adalah sebagai berikut: Pertama masalah keaktifan guru masuk sekolah. Guru di SMP Sabilul Mutaqin banyak berasal dari luar kompleks pondok Sabilul Muttaqin. Sehingga guru yang memiliki jarak yang jauh dari sekolah cenderung mengalami keterlambatan masuk kelas. Hal ini membuat siswa tidak masuk pada kelas nya saat jam pelajaran sehingga proses pembelajaran terganggu. Kehadiran guru di dalam sekolah merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan Pendidikan yang mana dalam proses pembelajaran guru adalah pendidik kedua setelah orang tua yang sangat memengaruhi kepedidikan peserta didik misalnya, apabila tingkah laku pendidik atau guru itu baik, tingkah laku peserta didik juga mayoritas baik atau sebaliknya, jika sikap atau akhlak pendidik kurang baik, jelas pula bahwa sikap atau akhlak peserta didiknya akan kurang baik juga (Nidawati, 2020).

Kedua Kesadaran siswa, siswa tidak menyadari bahwasanya konsep aturan yang sudah dibentuk di sekolah itu, tujuannya ingin mencetak agar anak-anak ini nanti outputnya adalah tertib. Dalam meningkatkan kesadaran akan norma dan nilai kesopanan bukanlah hal yang sulit jika kita memulainya dari hal yang terkecil terutama memulai diri sendiri sebab norma dan nilai kesopanan itu sangat erat dengan interaksi sosial, jika kita tidak bisa menerapkan norma dan nilai kesopanan dalam kehidupan kita maka secara otomatis kita akan kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain sebab orang lain cenderung akan menghindari seseorang yang memiliki perilaku yang kurang sopan (Sugara, et al., n.d).

Ketiga faktor kebiasaan, kebiasaan tidak baik yang ditimbulkan oleh guru misalnya terlambat datang ke sekolah dan jarang masuk sekolah, membuat disiplin siswa untuk belajar juga berkurang. Tidak hanya itu kebiasaan dari siswa nya sendiri untuk tidak menaati peraturan juga menjadi sumber masalah siswa untuk melanggar aturan yang sudah ada. Kebiasaan siswa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara berulang-ulang dalam kesehariannya dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya

(Norlela, et al., 2020). Suyono menjelaskan kebiasaan siswa dapat ditingkatkan dengan adanya rasa nyaman dan ransangan untuk siswa tetap rajin belajar, semestinya tidak ada tekanan dan ketegangan dalam belajar. Guru seharusnya memberikan rasa nyaman kepada siswa sehingga siswa merasa bebas dan terbuka berpendapat baik ke guru maupun dengan teman sebayanya serta kerjasama bermakna lebih dari pada persaingan, walaupun pada akhirnya mereka harus bertanggung jawab secara individu (Albarado & Eminita, 2020).

## 2. Penanganan Masalah Siswa

Penanganan masalah adalah suatu aktivitas yang kompleks dan tingkat tinggi dari proses mental manusia dan merupakan kombinasi dari ide yang jernih untuk membuat kombinasi ide baru, dalam hal ini mementingkan penalaran sebagai dasar untuk menggabungkan ide dan mengarahkan kepada penyelesaian masalah. Rehabilitasi Sosial Menurut UU No.35 Tahun 2009 Tentang Narkotika adalah suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu, baik fisik, mental maupun sosial, agar masyarakat dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat (Mubarak & Butar, 2021).

Penanganan masalah siswa yang ada di SMP Sabilul Muttaqin Sampang adalah sebagai berikut: Pertama metode pendekatan kepada siswa yaitu secara tatap muka, yang dilakukan dengan memanggil siswa yang bermasalah untuk ditanyakan apa penyebab siswa melakukan masalah. Pendekatan dilakukan dengan memberikan arahan kepada siswa untuk mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. Selain itu pendekatan ini juga dilakukan dengan cara mengingatkan pada siswa tentang apa dan bagaimana sikap yang seharusnya dimiliki oleh siswa. Salah satu fungsi guru yang umum adalah sebagai pendidik yang mana dalam melaksanakan fungsi ini, guru dituntut menjadi inspirator dan menjaga disiplin kelas. Sebagai inspirator, guru memberikan semangat kepada para siswa tanpa memandang tingkat kemampuan intelektual atau tingkat motivasi belajarnya. Buatlah setiap siswa senang bergaul dengan guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini tentu saja menuntut fleksibilitas yang tinggi. Perhatian dan tindakan guru harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa (Arianti, 2018).

Kedua memberikan *reward* dan *punishment*, penghargaan diberikan dengan cara mencatat siswa yang disiplin selama belajar di sekolah. Pencatatan dilakukan guru kelas dan dilakukan selama 3 bulan yang mana hasil pencatatan tersebut akan dilaporkan kepada TU sekolah. TU sekolah akan merekap hasil pencatatan disiplin siswa untuk diberikan penghargaan 3 bulan kemudian oleh sekolah di setiap apel yang dilakukan. Penghargaan dengan memberikan hadiah kepada siswa yang dinobatkan sebagai siswa yang terdisiplin di sekolah. Sedangkan hukuman diberikan Ketika siswa melakukan pelanggaran berat seperti merokok, pacarana, tidak masuk kelas selama 7 hari dan lain sebagainya dengan memberikan peringatan sampai pada tidak boleh mengikuti UAS yang akan berhubungan dengan kenaikan kelas. Metode yang dapat digunakan

guru untuk memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan pemberian reward and punishment. Menurut Kompri (2016) Reward artinya ganjaran, hadiah, penghargaan, atau imbalan. Reward sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah tercapainya sebuah target. Sedangkan punishment diartikan sebagai hukuman atau sanksi. Punishment biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh sekolah tersebut (Anggraini, 2019). Dalam penerapannya seorang guru dapat memilih bentuk macam-macam reward atau punishment yang cocok dengan siswa dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, baik situasi dan kondisi siswa atau situasi dan kondisi keuangan pendidik, bila hal itu menyangkut masalah keuangan. Dalam memberikan reward atau punishment seorang guru hendaknya dapat mengetahui siapa yang berhak mendapatkannya (Raihan, 2019).

Ketiga program muhadhoroh Bersama yang dilakukan setiap akhir minggu dan di akhir jam pelajaran dengan tujuan untuk melatih anak didik berbicara di depan umum, sehingga mampu mengungkapkan masalah yang dihadapi siswa dan sekolah mampu memutuskan penanganan masalah yang dihadapi siswa tersebut. Program ini dilakukan dengan membrikan pengetahuan dan pemahaman umum akan Pendidikan yang paterinya dari guru yang dilakukan secara bergantian setiap minggunya. Pelaksanaan program penguatan pendidikan melalui empat tahap kegiatan yaitu terintegrasi, pembudayaan, keteladanan, dan kerjasama dengan orang tua peserta didik yang mana keberadaan seorang kepala sekolah dapat melakukan pengawasan dengan supervisi sehingga dapat mengetahui bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran dikelas mengenai program penguatan pendidikan karakter, sehingga dapat dijadikan evaluasi agar kedepannya dapat lebih baik (Maisaro, 2018).

Keempat memberikan bimbingan konseling pada siswa yang mengalami msalah berat di sekolah seperti merokok, berpacaran dan lain sebagainya. SMP sbilul Mutaqin tidak memiliki guru bimbingan dan konseling, sehinggann pelaksanaan ini dilauka oleh kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru kelas. Beberapa aspek yang mempengaruhi respon yang diberikan siswa tentang BK diantaranya adalah adanya harapan seperti siswa memiliki keinginan untuk mendapatkan keterampilan dalam pemecahan masalah, adanya kebutuhan yang dapat berupa kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri, dan yang terakhir adalah kemampuan penghayatan dan pengalaman yang pernah dirasakan dan didapatkan oleh siswa selama mengikuti program yang diberikan oleh BK (Halim & Ervina, 2014). Prayitno menjelaskan secara Umum, tujuan bimbingan dan konseling adalah Untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus

bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu (Ramlah, 2018).

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan urai di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama analisis masalah siswa di sekolah diantaranya: masalah disiplin masuk sekolah, kerapian dalam menggunakan seragam sekolah, tidak menyukai materi pembelajaran, tidak menyukai guru, memiliki etika yang kurang baik, tidak mematuhi tata tertib sekolah serta sampai masalah jumlah siswa yang relative sedikit di SMP Sabilul Muttaqin. Penyebab masalah tersebut adalah kehadiran guru di sekolah, kebiasaan siswa, serta kesadaran siswa selama mengenyam Pendidikan. Kedua penanganan masalah siswa di SMP Sabilul Mutaqin adalah melakukan pendekatan secara pribadi kepada siswa, memberikan penghargaan dan hukuman kepada siswa, mengadakan kegiatan muhadhoroh dan memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_.123dok.com. Pengertian dan Jenis-Jenis Masalah Murid Sekolah Dasar. <https://text-id.123dok.com/document/lzg2j4o2y-pengertian-dan-jenis-jenis-masalah-murid-sekolah-dasar-modul-bimbingan-konseling-badar-pdf.html>, di akses pada tanggal 20 Juli 2022.
- Albarado, A. P., & Eminita, V. (2020). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Khazanah Kebajikan. *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 06(02). 167-178.
- Anggraini, S., Siswanto, J., & SUkamto. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang. *Mimbar Undiksa*, 07(03). 221-230.
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(02). 117-135.
- Budiyanto, U. (n. d). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas Iv SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul*. <http://repository.upy.ac.id/281/1/Artikel%20Unggul%20%2811144600098%29.pdf> . Di akses pada tanggal 23 Juli 2020.
- Dasmaniar. (2018). Survey Tentang Masalah-Masalah Yang Dihadapai Oleh Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Inuman. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 01(01). 65-78.
- Distya, D., Nursalim, M. Pratiwi, T. I., & Setiawan, D. Studi Tentang Pengentasan Masalah Siswa Pada Keluarga Broken Home Di Smta Negeri Kabupaten Sidoarjo Tahun 2012-2013. *Jurnal BK Unesa*, 03 (01). 14-24.
- Fadhilah, S. S., (n.d). *Peranan Guru Dalam Mengidentifikasi Masalah Peserta Didik Di*

*Sekolah Dasar Dan Bentuk Bimbingannya.*  
[https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6055/31\\_Siti%20S.Fadhilah.pdf;sequence=1](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6055/31_Siti%20S.Fadhilah.pdf;sequence=1) di akses pada tanggal 21 Juli 2022.

- Fawaid, M. M. (2017). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 02(01), 9-20.
- Flora, H. S. (2019). Etika Dan Tata Tertib Disiplin Mahasiswa. *Jurnal Law Pro Justitia*, IV (02), 22-41.
- Halim, E. M., &Ervina, I. (2014). Persepsi Siswa Tentang Fungsi Bimbingan Konseling Di Sekolah. *Insight*, 10 (02). 118-125.
- Hanifah, H., Susanti, S. S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Manazhim: Jurnal Manajemendan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 105–117.
- Harahap, M. (2016). Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Thariqah*, 1(1), 140–156.
- Hasanah, N. (2016). Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika Di Kelas Iv Sdit Ukhuwah Banjarmasin. *Jurnal PTK & Pendidikan*, 02(02). 27-34.
- Heriyansyah. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01(01). 116-127.
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3(2), 170–180.
- Jannah, F., Nurhasin, B., & Wahyudi, A. (2022). Upaya Sekolah Dalam Meminimalisir Keterlambatan Masuk Kelas Siswi Kelas VIII Di MTS Al-Mardliyyah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.54150/thame.v1i1.45>
- Juniarto, A. L., Hasyim, A., & Abdulhay, Z. (n.d). *Pengaruh Tata Tertib Sekolah Untuk Tidak Membawa Handphone Berkamera Terhadap Kenyamanan Belajar Pada Smp Negeri 7 Kotabumi.* <https://media.neliti.com/media/publications/247099-none-ed4174ea.pdf>. Di akses pada tanggal 22 Juli 2022.
- Magdalena, I., Asfari, A. I., Firstariza, A., & Rafiq, R. (2020). Analisis Karakter Dan Perkembangan Peserta Didik. In *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains* (Vol. 2, Issue 3). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 01(03). 302-312.
- Masrizal, & Munadar, M. H. (2019). Identifikasi Siswa Bermasalah Dengan Menggunakan Metode Rough Set (Studi Di Sma N 4 Pariaman). *Informatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Sains dan Teknologi*, 07(02). 90-99.
- Mubarok, N. A., & Butar, H. F. B. (2021). Jenis-Jenis Dan Penerapan Program Rehabilitasi Terhadap Narapidana Kasus Narkoba Pada Lembaga Pemasyarakatan Khusus Narkotika Di Indonesia. *Journal of Correctional Issues*, 04(02). 172-182.
- Nidawati. (2020). Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran.



- Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10 (2). 136-152.
- Norlela, Norhayatun, & Anggraini, R. Y., (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Kota Besi. *Jurnal Paedagogie*, 08(01), 31-38.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 03(02). 333-352.
- Pratiwi, S. S., Rustiyarso & Imran. (2022). Analisis Penyebab Perilaku Menyimpang Terlambat Pada Siswa Sma Negeri 4 Sungai Raya. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11 (08). 1-8.
- Raihan. (2019). Penerapan Reward dan Punishment Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie. *Dayah: Journal of Islamic Education*, 02(01), 115-130.
- Ramlah. (2018). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik. *Jurnal Al-Mau'izhah*, 01(01). 70-76.
- Sugara, R., Soemantoro, & Izza, Y. P., (n.d). *Meningkatkan Kesadaran Siswa Terhadap Pentingnya Norma Dan Nilai-Nilai Kesopanan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Lingkungan Mts Tauhidiyah 2 Senganten Kec.Gondang,Kab Bojonegoro Tahun Pelajaran 2012/2013*. <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/664/1/Jurnal%20Robbi%20Sugara.pdf>. di akses pada tanggal 23 Juli 2022.
- Susanti, L. (2013). Meningkatkan Kemampuan Memakai Seragam Sekolah Melalui Media Model Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *E-JUPEKhu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 01(02). 92-121.
- Ulva, N., Ahmad, N., & Fitriana. (2020). Sikap Siswa Dalam Penggunaan Seragam Sekolah Di Smp Negeri 13 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 05(03). 37-50.
- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1). <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Wendari, W. N., Badrujaman, A., & Sismiati, A. (2016). *Profil Permasalahan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Bogor*.
- Widyawati, T., Asyik, B., & Nugraheni, I. L., (n.d). *Menurunnya Jumlah Siswa Sd Negeri 1 Desa Rukti Sediyo Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur*. <https://media.neliti.com/media/publications/248869-menurunnya-jumlah-siswa-sd-negeri-1-desa-31ae8f37.pdf>. Di akses pada tanggal 22 Juli 2022.
- Wini. (2020). Peran Guru Dalam Menangani Pelanggaran Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 02 Tembilihan Kota. *Asatiga: Jurnal Pendidikan*, 01(01). 1-17.
- Yuwono, I. (2019). Rasio Sekolah Dengan Siswa Berpengaruh Pada Hasil Ujian Nasional. *Jurnal Pendidikan*, 02(04). 625-630.